

IMPLEMENTASI MEDIA DIGITAL PADLET DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KETERLIBATAN SISWA

B. Syukroni Baso, Abdul Sakti

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makasar

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mega Rezky

syukroni@unismuh.ac.id, abdulsakti@unimerz.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Padlet as a digital learning medium in Indonesian language learning and its impact on student engagement. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects of this study consisted of students and a teacher involved in Indonesian language learning at an elementary school. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation to maintain accuracy and trustworthiness. The results showed that the use of Padlet was able to increase student engagement in Indonesian language learning. Students became more active in completing tasks, providing comments, and participating in discussions. In addition, Padlet facilitated interaction and collaboration among students, enhanced their confidence in expressing ideas, and supported the development of writing skills in a more creative and structured manner. Although some challenges were found, such as limited internet access and students' digital literacy, overall Padlet proved to be an effective, interactive, collaborative, and meaningful learning medium.

Keywords: *Padlet, Indonesian Language Learning, Student Engagement, Digital Media, Collaboration*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media digital Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di salah satu sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keakuratan dan keterpercayaan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Padlet mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia. Siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas, memberikan komentar, serta berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, Padlet memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar siswa, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat, serta mendukung pengembangan keterampilan menulis secara lebih kreatif dan terstruktur. Kendala yang ditemui antara lain keterbatasan jaringan internet dan literasi digital siswa, namun secara keseluruhan Padlet terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Kata Kunci: Padlet, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterlibatan Siswa, Media Digital, Kolaborasi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi tuntutan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Menurut Azizah, Karisma, dan Chandra (2024), penggunaan media digital seperti Padlet mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena menyediakan ruang interaktif yang memungkinkan integrasi berbagai jenis konten. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk di dalamnya pembelajaran sastra, menuntut keterlibatan aktif siswa dalam berbagai keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam konteks sastra, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teks, tetapi juga mengapresiasi, menafsirkan, dan mengekspresikan kembali karya sastra seperti puisi, cerpen, dan cerita rakyat.

Namun, dalam praktiknya masih banyak pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa menjadi rendah. Astuti, Abidin, dan Cahyani (2023) menyatakan bahwa rendahnya partisipasi siswa disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran sastra.

Salah satu media digital yang dapat digunakan adalah Padlet. Padlet merupakan platform berbasis kolaborasi yang memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan berinteraksi secara langsung dalam satu ruang digital. Azizah, Karisma, dan Chandra (2024) menjelaskan bahwa Padlet memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyampaikan gagasan melalui berbagai bentuk media seperti teks, gambar, dan video. Dalam pembelajaran sastra, Padlet dapat dimanfaatkan untuk menampilkan hasil apresiasi siswa terhadap karya sastra, seperti menulis puisi, membuat tanggapan terhadap cerpen, atau berbagi interpretasi terhadap cerita rakyat. Dengan demikian,

Padlet dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

Penggunaan Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif. Alsyahrani, Adam, dan Jais (2024) menyatakan bahwa penggunaan Padlet dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa, termasuk dalam kegiatan pembelajaran sastra yang menuntut ekspresi dan kreativitas.

Selain meningkatkan keterlibatan, Padlet juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa, khususnya menulis. Syahab, Ahmadi, dan Mazidah (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan Padlet dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan kolaboratif. Sejalan dengan itu, Susilo dan Fitriani (2024) menyatakan bahwa penggunaan Padlet dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran sastra, peningkatan keterampilan menulis ini juga mencakup kemampuan siswa dalam menulis karya sastra sederhana seperti puisi dan cerita pendek. Hal ini menunjukkan bahwa Padlet tidak hanya berfungsi sebagai media

interaksi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan dan kreativitas sastra siswa.

Lebih lanjut, pembelajaran berbasis kolaborasi dengan bantuan teknologi digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Thifana, Wulan, dan Fajrussalam (2024) menyatakan bahwa penggunaan Padlet dalam pembelajaran mampu meningkatkan interaksi antar siswa serta membangun suasana belajar yang aktif dan komunikatif. Dalam pembelajaran sastra, interaksi ini memungkinkan siswa untuk saling memberikan tanggapan, apresiasi, dan interpretasi terhadap karya teman, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Dengan adanya interaksi tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital Padlet memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana media tersebut digunakan serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi media digital Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk pembelajaran sastra, serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara langsung berdasarkan pengalaman dan interaksi yang terjadi di dalam kelas, termasuk dalam kegiatan apresiasi dan ekspresi sastra.

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di salah satu sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Moleong (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai teknik yang memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama penggunaan Padlet, baik dalam kegiatan pembelajaran bahasa maupun sastra seperti membaca, menanggapi, dan menulis karya sastra sederhana. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa terkait pengalaman mereka dalam menggunakan Padlet, terutama dalam

kegiatan pembelajaran sastra. Sementara itu, dokumentasi berupa hasil kerja siswa di Padlet, seperti puisi, cerita pendek, atau tanggapan terhadap karya sastra, digunakan sebagai data pendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Analisis ini juga mencakup interpretasi terhadap hasil karya sastra siswa untuk melihat bentuk keterlibatan dan pemahaman mereka dalam pembelajaran sastra. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Padlet dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk dalam pembelajaran sastra.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implementasi media digital Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk pembelajaran sastra, menunjukkan adanya perubahan dalam dinamika pembelajaran di kelas. Guru memanfaatkan Padlet sebagai media untuk menyampaikan materi sekaligus sebagai wadah bagi siswa untuk menuliskan ide,

pendapat, dan hasil pekerjaan mereka secara langsung. Dalam pembelajaran sastra, Padlet digunakan untuk menampilkan hasil apresiasi siswa terhadap karya sastra, seperti puisi, cerita pendek, maupun tanggapan terhadap bacaan sastra. Penggunaan Padlet membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan tugas melalui Padlet, sebagian besar siswa langsung merespons dengan mengunggah jawaban mereka. Dalam kegiatan pembelajaran sastra, siswa menunjukkan antusiasme ketika diminta menulis puisi sederhana atau memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibaca. Siswa juga tampak antusias membaca dan memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan teman mereka. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, interaksi antar siswa juga mengalami peningkatan. Melalui fitur komentar pada Padlet, siswa dapat saling memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan teman, termasuk dalam karya sastra yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tidak hanya berfokus pada tugas masing-masing, tetapi juga mulai memperhatikan dan menilai hasil kerja teman lain, seperti memberikan apresiasi terhadap puisi atau memberikan saran

terhadap cerita yang ditulis. Kondisi ini mencerminkan adanya pembelajaran kolaboratif yang berjalan dengan baik serta mendukung pengembangan kemampuan apresiasi sastra.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan Padlet mempermudah dalam mengelola pembelajaran. Guru menyatakan bahwa Padlet membantu dalam memantau aktivitas siswa secara langsung, termasuk dalam menilai hasil karya sastra siswa. Guru juga mengungkapkan: "Dengan Padlet, saya bisa melihat semua jawaban siswa dalam satu layar, jadi lebih mudah mengevaluasi dan memberi umpan balik secara cepat." Pernyataan ini menunjukkan bahwa Padlet memberikan efisiensi dalam proses pembelajaran sekaligus mempermudah penilaian terhadap hasil karya siswa.

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan Padlet. Salah satu siswa menyatakan: "Belajar pakai Padlet lebih seru karena bisa langsung lihat jawaban teman dan bisa kasih komentar." Siswa lain juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih berani menyampaikan pendapat melalui Padlet dibandingkan secara lisan di kelas. Dalam pembelajaran sastra, hal ini terlihat ketika siswa lebih percaya diri menampilkan hasil karya seperti puisi atau cerita pendek mereka di Padlet. Hal ini menunjukkan bahwa Padlet dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi.

Selain meningkatkan keterlibatan, penggunaan Padlet juga berdampak pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan dokumentasi hasil kerja siswa, terlihat bahwa siswa mampu menyusun jawaban dengan lebih terstruktur dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran sastra, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam menulis karya sastra sederhana seperti puisi dan cerita pendek dengan lebih ekspresif. Siswa memanfaatkan fitur tambahan seperti gambar dan emoji untuk memperjelas isi tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Padlet dapat mendukung pengembangan keterampilan berbahasa sekaligus kreativitas sastra siswa.

Meskipun terdapat kendala, secara umum penggunaan Padlet memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas, memberikan komentar, serta berdiskusi melalui platform tersebut. Siswa menjadi lebih aktif dan tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta yang berkontribusi dalam pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media digital Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatnya interaksi, serta respon positif dari guru dan siswa. Dengan demikian, Padlet dapat menjadi salah satu

alternatif media pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media digital Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Keterlibatan tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam merespons tugas, memberikan komentar, serta berpartisipasi dalam diskusi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Azizah, Karisma, dan Chandra (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan Padlet dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan Padlet mendorong terjadinya pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Peningkatan keterlibatan siswa juga tidak terlepas dari karakteristik Padlet sebagai media pembelajaran berbasis kolaborasi. Dalam penelitian ini, siswa terlihat aktif memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan teman melalui fitur komentar. Hal ini menunjukkan adanya interaksi sosial yang mendukung proses belajar. Astuti, Abidin, dan Cahyani (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif berbantuan teknologi digital dapat meningkatkan interaksi antar siswa serta membangun pemahaman secara bersama-sama. Oleh karena itu, Padlet tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian

informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunikasi dan kolaborasi.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat melalui Padlet dibandingkan secara langsung di kelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media digital mampu mengurangi hambatan psikologis siswa dalam berpartisipasi. Thifana, Wulan, dan Fajrussalam (2024) menyatakan bahwa penggunaan media digital seperti Padlet dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga siswa lebih berani mengekspresikan ide. Dengan demikian, Padlet berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari segi keterampilan berbahasa, khususnya menulis, penggunaan Padlet juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan dokumentasi, siswa mampu menyusun tulisan yang lebih terstruktur dan kreatif. Hal ini didukung oleh penelitian Syahab, Ahmadi, dan Mazidah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan Padlet dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis melalui aktivitas kolaboratif dan berbasis proyek. Dengan adanya ruang digital yang terbuka, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide secara lebih luas.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dalam mengelola pembelajaran menggunakan Padlet. Guru dapat

memantau aktivitas siswa secara langsung dan memberikan umpan balik dengan cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Alysahrani, Adam, dan Jais (2024) yang menyatakan bahwa Padlet mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran karena semua aktivitas siswa terdokumentasi dalam satu platform. Dengan demikian, penggunaan Padlet dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam implementasinya terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet dan kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital. Susilo dan Fitriani (2024) menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran memerlukan dukungan fasilitas yang memadai agar dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, faktor teknis menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan Padlet.

Meskipun terdapat kendala, secara keseluruhan penggunaan Padlet tetap memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran serta respon positif yang diberikan. Thifana, Wulan, dan Fajrussalam (2024) juga menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan

variatif. Dengan demikian, Padlet dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan. Astuti, Abidin, dan Cahyani (2023) menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas interaksi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu kebutuhan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, baik dari aspek keaktifan, interaksi, maupun keterampilan berbahasa. Dukungan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya memperkuat bahwa penggunaan media digital seperti Padlet dapat menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Daftar Pustaka

Alyahrani, M. I., Adam, A., & Jais, M. (2024). *Efektivitas penggunaan media Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.*

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media digital Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengerjakan tugas, memberikan tanggapan, serta berpartisipasi dalam diskusi melalui platform Padlet. Selain itu, Padlet juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Guru juga mendapatkan kemudahan dalam memantau aktivitas siswa serta memberikan umpan balik secara cepat dan efisien.

Selain meningkatkan keterlibatan, penggunaan Padlet juga berdampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Siswa mampu menyusun tulisan secara lebih terstruktur, kreatif, dan komunikatif melalui berbagai fitur yang tersedia di Padlet. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan literasi digital, secara keseluruhan Padlet terbukti sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Amalia, S., & Hidayat, T. (2021). *Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.*

- Astuti, Y., Abidin, Y., & Cahyani, I. (2023). *Pembelajaran kolaboratif berbantuan Padlet.*
- Azizah, N., Karisma, B., & Chandra, M. R. (2024). *Padlet sebagai inovasi media pembelajaran interaktif.*
- Firdaus, M., & Rahmawati, D. (2020). *Penggunaan media interaktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.*
- Hidayati, N., & Suryanto, E. (2019). *Media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.*
- Kurniawan, A., & Lestari, P. (2022). *Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.*
- Maulana, R., & Putri, D. A. (2021). *Pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa.*
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2020). *Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital.*
- Pratama, R., & Wijaya, H. (2022). *Media pembelajaran interaktif dan keterlibatan siswa.*
- Saputra, D., & Anggraini, F. (2021). *Penggunaan platform digital dalam pembelajaran kolaboratif.*
- Susilo, J., & Fitriani, F. A. (2024). *Peningkatan keterampilan menulis teks melalui Padlet.*
- Syahab, F., Ahmadi, A., & Mazidah, N. (2023). *Peningkatan keterampilan menulis melalui media Padlet.*
- Thifana, A. R., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2024). *Penerapan Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.*
- Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2019). *Pengaruh media digital terhadap keaktifan belajar siswa.*